

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Akhlakul Karimah merupakan keadaan jiwa yang kokoh, dari mana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan. Bilamana perbuatan – perbuatan yang timbul dari jiwa yang baik, maka keadaannya disebut akhlak yang baik. Jika yang ditimbulkan kebalikan dari itu, maka keadaannya disebut akhlak yang buruk. Apabila keadaan itu tidak mantap dalam jiwa, maka ia tidak disebut dengan akhlak untuk itu akhlak bisa dihasilkan dengan latihan dan perjuangan pada awal hingga akhirnya menjadi watak.

Akhlakul karimah terdiri dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu isim masdar ( bentuk infinitif) dari kata akhlaa, yukhliq, ikhlaqan sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid af'ala, yuf'ilu if alan yang berarti al- sajiyah (perangai), ath- thabiah (kelakuan, tabi,at, watak dasar), al-'adat ( kebiasaan, kelaziman), al- maru'ah (peradaban yang baik) dan al-din (agama).<sup>1</sup>

Sedangkan “karimah” dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia.<sup>2</sup> Jadi akhlakul karimah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai – nilai positif dan kondusif bagi

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* ( Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.2006),hal 1

<sup>2</sup> Burwawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo:Ramadhani,1976),hal 1

kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, syukur, tawadlu (rendah hati), husnuzdzon (berperasangka baik), optimis, suka menolong, orang lain.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk “memanusiakan” manusia. Melalui suatu proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, yaitu potensi yang Allah anugerahkan kepada setiap insan. Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah.

Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru. Dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun siswa. Di sekolah guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru. Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk

---

<sup>3</sup> Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal 153.

kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pada dasarnya semua aktivitas pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia. Sebagaimana Daradjat dalam Syafaruddin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling, di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.<sup>4</sup>

Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutamanya kepada guru Pendidikan Agama Islam. Peran seorang guru bukanlah sekedar *transfer of knowledge* namun yang paling penting adalah *transfer of character*. Dengan Pendidikan Agama Islam, seorang guru bisa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak, sebab dalam materi pembelajaran yang diajarkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Syafaruddin, dkk, Ilmu Pendidikan Islam: *Melegitikan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), hal. 36

<sup>5</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, (2012),hal. 33

Dalam hal ini yang perlu digaris bawahi dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Seorang guru bukan hanya dituntut memiliki akhlak mulia pada dirinya sendiri melainkan dituntut untuk bisa menjadi teladan bagi siswanya, yaitu dengan bertindak sesuai dengan norma-norma agama, iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa sehingga siswa juga memiliki perilaku atau akhlak yang baik.

Seorang guru juga memiliki tugas utama, yaitu membaca, mengenal dan berkomunikasi. Selain dari pada itu guru juga mempunyai fungsi atau manfaat. Adapun manfaat seorang guru adalah mengajarkan, membimbing/mengarahkan dan membina. Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini merupakan puncak dari rangkaian fungsi guru. Membina adalah berupaya dengan sungguh sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan sesuatu kepada murid, selanjutnya guru akan membimbing / mengarahkan, dan kemudian membina murid tersebut.

Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi

ummat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya.<sup>6</sup>

Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT. Kemuliaan manusia akan tampak apabila pada dirinya melekat akhlak mulia. Sebaliknya manusia akan menjadi makhluk yang paling rendah nilainya, apabila manusia kehilangan kemanusiaanya yang diletakkan oleh Allah kepada manusia.<sup>7</sup>

Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

1. Menimbang pada point kedua bahwa Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan serta menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam bangsa diatur dengan undang – undang

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, Dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Rosdakarya, (2012), hal. 101

<sup>7</sup> Aziz Hasniah Hasan, Bahrudin S. Sayidi. *Akhlak Dalam Islam: Jadilah Anak Berakhlak Mulia*, (Surabaya: Proyek Bimbingan dan Dakwah Islam, 1998),hal.1

<sup>8</sup> UU. No 20 tahun 2003 tentang *SISDIKNAS* bab 2 pasal 3 hal 4

2. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara
3. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai – nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman<sup>9</sup>.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan menteri pendidikan tahun 2009 tentang penjaminan mutu pendidikan.

1. Bahwa pendidikan nasional menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan oleh karena itu penjaminan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama ketiga unsur tersebut.

---

<sup>9</sup> UU. RI, No. 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal 120

2. Bahwa penjaminan mutu pendidikan perlu terus didorong dengan perangkat peraturan perundang-undangan yang memberikan arah dalam pelaksanaannya

Upaya yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut dengan memperbaiki peran guru dalam membina akhlak siswa – siswa di sekolah. Ditujukan sebagai langkah awal memperbaiki mutu pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama. Pendidikan adalah Kebiasaan Sekelompok orang yang diturunkan dari satu kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, dan pelatihan .

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat binti maunah di dalam bukunya landasan pendidikan, “Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.”<sup>10</sup>

Pendidikan merupakan hal yang vital bagi negara berkembang, pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang di

---

<sup>10</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.5

harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan akan sempurna apabila diiringi dengan pendidikan agama. Pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan Islam, merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.<sup>11</sup>

Pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan Islam, merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.

Agama juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan bathiniah. Itulah pendidikan agama yang merupakan bagian pendidikan terpenting untuk melestarikan aspek-aspek sikap dan nilai keagamaan. Pendidikan agama juga harus mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang merupakan sendi tak terpisahkan. Di samping

---

<sup>11</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 28-29.



itu pula seorang pendidik hendaknya tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya melainkan juga akhlak.

Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>12</sup>

Kehidupan masyarakat yang semakin modern dan pluralistik telah memberikan warna yang bervariasi dalam berbagai segi. Kenyataan modernisasi telah merambah hampir semua nilai-nilai agama yang seharusnya telah tercermin dalam perilaku yang baik. Perubahan tersebut bukan hanya pada bidang teknologi saja, tetapi yang lebih berbahaya adalah rusaknya moral, akhlak, etika dan perilaku manusia, yang akibatnya memicu kerusakan bangsa ini. Adapun lapisan masyarakat yang sangat mudah terkena pengaruh dari luar adalah remaja, karena mereka sedang mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan dan pertumbuhan yang mereka lalui.<sup>13</sup>

Guru memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya kaitannya dengan

---

<sup>12</sup> UU. No 20 tahun 2003 tentang *SISDIKNAS* bab 2 pasal 3 hal 4

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) hal. 94.

PAI. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentrasfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian anak didik sehingga mereka yakini terlebih guru PAI. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentrasfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian anak didik sehingga mereka yakini terlebih guru PAI.

Tugas dan Tanggung Jawab seorang guru sesungguhnya sangat berat. Dipundaknyalah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak. Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada didalam diri setiap anak didiknya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan. Kecerdasaanya meliputi kecerdasan intelektual (kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari segala sesuatu dengan alat-alat berpikir), kecerdasan emosional (hubungan sosial), kecerdasan spiritual (kecerdasan yang mengangkat fungsi internal diri sehingga seseorang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan tertentu). Selain itu pendidik merupakan faktor penting dalam proses pendidikan, sehingga peranannya dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan.<sup>14</sup>

Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan

---

<sup>14</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2011) hal.108

watak anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al – Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.*  
( Q.S. Al – Ahzab : 21 ).<sup>15</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan dan gurunya-guru adalah Rasulullah, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik kader kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (akhlaqul karimah).

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang pengaruh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa. Walaupun guru memiliki teori yang baik akan tetapi tidak didukung dengan tehnik dan metode yang baik, mungkin akan kacau.

Sementara itu Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menangani 1.885 kasus anak pada semester pertama 2018. Dari angka itu, Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) seperti jadi pelaku narkoba, mencuri, hingga, asusila menjadi kasus paling banyak. Data KPAI menyebut ada 504 kasus anak berhadapan dengan hukum (ABH), kemudian diposisi kedua ada kasus keluarga dan pengasuhan alternatif atau anak yang orang tuanya bercerai

---

<sup>15</sup> Depag RI, *Al – qur’an dan Terjemahnya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2009)

dengan 325 kasus. Posisi ketiga, pornografi dan *cyber crime* dengan kasus 255 kasus. Dalam kasus ABH, kebanyakan anak masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena mencuri sebanyak 23,9 persen. Selanjutnya kasus narkoba 17,8 persen kasus asusila 13,2 persen dan lainnya. Dalam kasus ini KPAI menyoroti pola asuh ABH. KPAI menilai ada kesalahan pengawasan orang tua dan pendidikan terhadap anaknya.<sup>16</sup>

Di SMPN 3 Tulungagung adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri, karena sekolah ini berbeda dengan sekolah lainnya. Selain itu di SMPN 3 ini sangat menjunjung tinggi kedisiplinan siswanya – siswanya untuk menganjurkan mengikuti ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sekolahnya. Kedisiplinan inilah yang membuat sekolah ini berbeda dengan yang lainnya. Diantaranya adalah kedisiplinan dalam melakukan Sholat Dhuhur Berjama'ah, SPQ (Sekolah Pendidikan Al-Qur'an), Mujahadah. Namun ada perbedaannya yaitu krisis akhlak pendidikan di Indonesia. Di SMPN 3 melaksanakan sholat berjamaah semua siswa harus mengikuti tanpa terkecuali meskipun ada siswi perempuan yang berhalangan itupun ada pemeriksaan terlebih dahulu dari bapak dan ibu guru.<sup>17</sup>

Mengingat peran siswa sangatlah penting sebagai generasi muda penerus masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa di SMP Negeri 3 Tulungagung. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah peserta didiknya dibiasakan selalu mengikuti kegiatan keagamaan seperti pembacaan surat yasin pagi sebelum jam masuk pelajaran dimulai, seni hadrahan, qiroah

---

<sup>16</sup> Arief ikhsanudin, "504 kasus anak jadi pelaku pidana" dalam <https://m.detik.com/news/berita/d-4128703/ada-504-kasus-anak-jadi-pelaku-pidana-kpai-soroti>, diakses 08 April 2019, pukul 06.57 WIB

<sup>17</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 3 Tulungagung pada 10 Maret 2019

Al Qur'an, dzikir bersama dan sholat nariyah, solat dhuhur berjamaah serta di bina dalam pembiasaan sopan santun terhadap teman, guru dalam proses pembinaan akhlak siswa.

Berangkat dari uraian di atas serta melihat kenyataan yang demikian itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema "*Stratgi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 3 Tulungagung*".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa di SMPN 3 Tulungagung ?
2. Bagaimana Langkah Pembinaan Peningkatan Pembelajaran Akhlak siswa di SMPN 3 Tulungagung ?
3. Bagaimana Keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 3 Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa di SMPN 3 Tulungagung .
2. Untuk mendeskripsikan Langkah Pembinaan Peningkatan Pembelajaran Akhlak Siswa di SMPN 3 Tulungagung .
3. Untuk mendeskripsikan Keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa SMPN 3 Tulungagung .

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP 3 Negeri Tulungagung ”, diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan, sebagai berikut:

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan nanti diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian memiliki manfaat, dapat mengerti bagaimana pentingnya Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa di lingkungan sekolah.

##### 2. Praktis

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu dijadikan sumber masukan, khususnya:

###### a. Bagi Sekolah

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah yang bersangkutan atau instansi lain yang terkait untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan akhlak dan sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam mengantisipasi adanya pembinaan akhlak pada siswa.

b. Bagi peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 3 Tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pembanding untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, terutama penelitian terkait aspek lain dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa, sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan dan menemukan teori baru.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bidang Agama, utamanya tentang Pembinaan Akhlak Siswa.

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data informasi mengenai bagaimana pentingnya pembinaan serta pentingnya peran guru agama islam dalam membimbing akhlak generasi remaja.

## E. Penegasan Istilah

Penjelasan mengenai istilah- istilah digunakan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran oleh sebab itu terdapat penegasan sebagai berikut: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 3 Tulungagung.

Adapun istilah – istilah tersebut antara lain:

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi guru pendidikan agama Islam adalah langkah – langkah terencana yang berisi tentang rangkaian – rangkaian kegiatan yang telah didesaian sedemikian rupa oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam secara cermat dalam rangka menanamkan dan meningkatkan keimanan peserta didik kepada agama islam supaya mereka menjadi penganut- penganut Islam yang taat dalam kehidupannya sehari – hari.
- b. Guru PAI berarti orang yang pekerjaanya (mata pencariannya, Profesinya) mengajar mata pelajaran PAI.<sup>18</sup>
- c. Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>19</sup>
- d. Akhlak yaitu suatu keadaan jiwa yang mendorong seorang untuk bertindak tanpa dipikir dan dipertimbangkan secara mendalam.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press,2003) , hal 40

<sup>19</sup> Jumbuh dan Muh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: Cv.Ilmu,1987),hal.25

<sup>20</sup> Ibnu Miskawah, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* ( Buku Dasar Pertama Tentang Etika), (Bandung : Mizan, 1994),hal. 56



## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “(Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak siswa Di SMPN 3 Tulungagung)”. adalah pengukuran hasil belajar peserta didik di SMPN 3 Tulungagung Dalam Strategi Guru PAI pada mata pelajaran Metode Penelitian, untuk mengetahui adanya pembinaan Akhlak siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama di SMPN 3 Tulungagung, sehingga meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga.

### F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian pustaka, merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang memuat: Strategi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa, penelitian terdahulu

BAB III: Metode penelitian yang mencakup rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data temuan dan tahap-tahap penelitian

BAB IV: Berisi tentang paparan hasil penelitian, yang mencakup paparan data, temuan penelitian

BAB V: Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti

BAB VI: Penutup, berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran-saran dari penulis sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh.